

KEMITRAAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT MENGELOLA HASIL PERIKANAN PESISIR KENJERAN: STUDI PADA PENGELOLAAN HASIL PERIKANAN DI KECAMATAN BULAK, KELURAHAN KEDUNG COWEK

* **Sekar Damayanti¹⁾, Lilik Ekowanti²⁾, Budi Rianto³⁾, Sri Umiyati⁴⁾**
1), 2), 3), 4) Universitas Hang Tuah, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi: sekardamayanti01@gmail.com

Diterima Redaksi: 07-03-2025 | Selesai Revisi: 08-04-2025 | Diterbitkan Online: 09-04-2025

Abstrak

Kemitraan adalah kerja sama formal antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pertanian, dan perikanan, yang dalam penelitian ini dimaksudkan terkait dengan kemitraan antara pemerintah dan UMKM Pesisir Kenjeran dalam menumbuh kembangkan kewirausahaan atau UMKM di sektor perikanan yang ada di wilayah pesisir Kenjeran, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adanya suatu kerjasama antara Pemerintah dan UMKM dalam suatu pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan (Studi Pada Pengolahan Hasil Perikanan di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya). Analisa dalam penelitian ini menggunakan teori kemitraan yang divisualisasikan melalui 3 variabel dan 6 indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan pemerintah bersama UMKM Pesisir Kenjeran dalam mengelola hasil perikanan pesisir kenjeran sudah berjalan baik, tetapi belum optimal, hal tersebut dilihat dari beberapa indikator kemitraan yang sudah dijalankan namun belum bisa maksimal.

Kata Kunci: Kemitraan, Pengembangan Usaha Hasil Perikanan; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak; Kota Surabaya.

Abstract

Partnership is formal cooperation between two or more parties to achieve common goals. Partnerships can be carried out in various fields, such as business, agriculture and fisheries, which in this research is intended to be related to the partnership between the government and Kenjeran Coastal MSMEs in developing entrepreneurship or MSMEs in the fisheries sector in the Kenjeran coastal area, Kedung Cowek Village, District Bulak, Surabaya City. This research aims to analyze the existence of cooperation between the Government and MSMEs in the development of fishery product processing businesses (Study on Fishery Product Processing in Kedung Cowek Village, Bulak District, Surabaya City). The analysis in this research uses partnership theory which is visualized through 3 variables according to Hafsah (1999) and 6

indicators according to Sulistiyani (2004: 130). The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The results of the research show that the government's partnership with Kenjeran Coastal MSMEs in managing Kenjeran coastal fishery products has been going well, but is not yet optimal, this can be seen from several indicators of partnerships that have been implemented but have not been maximized.

Keywords: Partnership; Development of Fishery Products Business; Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs); Kedung Cowek Village, Bulak District; Surabaya City.

PENDAHULUAN

Indonesia yaitu Negara lautan yang luas serta menjadi tantangan tersendiri untuk kemajuan industri maritime. Luas laut Indonesia 3.257.357 km² (Sunyowati, 2022). Menurut Anna (2022), lautan Indonesia yaitu habitat untuk 7000 spesies ikan laut. Menteri Kelautan dan Perikanan RI menambah beberapa pernyataan serta peraturan dalam melindungi satwa laut. Dari seluruh sumber daya ikan, tangkap yang diperbolehkan yaitu 10,03 juta ton per tahun atau 80% dari potensi lestari, tahun 2019 6,98 juta ton atau 69,59% dari sumber daya ikan yang dimanfaatkan. Produksi tangkap 7,53 juta ton. Aturan penangkapan untuk memastikan ikan tetap terlindungi (*Renstra Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2019-2024*).

Penelitian ini berakitan dengan memanfaatkan hasil laut yang berfokus pada hasil olahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Pantai Kenjeran Surabaya. Menurut BI, pengolahan ikan pari asap di Desa Tambak Wedi, Kecamatan Kenjeran Surabaya baik dalam skala rumah tangga atau industry. Dalam tingkat rumah tangga, biasanya usaha disusun secara berkelompok. Kapasitas produksi perusahaan dalam negeri 25 – 100kg per hari, sedangkan industry bersifat individual. Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) memulai program pembiayaan “Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir” (PEMP) sejak tahun 2000, yang dananya berasal dari hibah tahun 2000 (Ghofar, 2016).

Dilansir dari hasil penelitian Penelitian Dwi Muryanto, 2020 berjudul “Pengembangan Pariwisata Kenjeran Berbasis Potensi Maritim”. yang menyimpulkan bahwa : Didalam suatu pengembangan yang terdapat kemitraan didalamnya, maka masalah pelestarian dan pengembangan lingkungan tidak berdiri sendiri, melainkan terikat didalam kesadaran pengembangan lingkungan yang lebih luas dan tidak ada

satupun individu dapat menghindar dari tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan suatu lingkungan (Dwi Muryanto, 2020).

Berikutnya ada pula penelitian dari A. Ghofar Purbaya, 2016, pada jurnal yang berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya”, yang menyimpulkan bahwa : Strategi kemitraan yaitu menjalin hubungan antar pengusaha krupuk serta cemilan yang satu dengan lainnya dengan menunjukkan kesolidaritasan antar pengusaha, hal ini yang dapat mengontrol pertumbuhan ekonomi masing – masing pengusaha dan masalah yang dihadapi beberapa periode sebelumnya (Ghofar, 2016).

Ratnya Paramitha Oktaviana berjudul “Diversifikasi Rengginang Aneka Rasa dari Olahan Hasil Laut Pemberdayaan Wanita Pesisir (Daerah Cumpat - Kedung Cowek – Bulak - Kenjeran Surabaya)” pada 10 Februari 2022, yang menyatakan bahwa proses produksi serta pemasaran sangat tidak efisien serta efektif untuk UKM yang berproses menjadi home industry.

Serta terdapat pula problem pada pengolahan perikanan di Surabaya seperti yang dilansir dalam artikel dari Jay Wijayanto berjudul “Jatim Masih Impor Ikan Untuk Penuhi Pabrik Pengolahan Ikan” pada 16 January 2019. Dimana dari isi pembahasan artikel tersebut menyatakan bahwasannya, permintaan ikan yang sangat besar membuat Jatim khususnya Surabaya harus melakukan impor untuk sejumlah jenis ikan. Hal ini menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jatim disebabkan karena over fishing (penangkapan ikan berlebihan), “Sehingga membuat populasi ikan berkurang karena tidak sempat untuk berkembang biak,” kata Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jatim, Muhammad Gunawan Saleh.

Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mendalami interaksi antara kemitraan pemerintah dan masyarakat, serta dampaknya terhadap pengelolaan hasil perikanan dan pengembangan usaha lokal di wilayah tersebut, untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi industri perikanan di Pesisir Kenjeran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 kemitraan adalah

kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Pomeroy & Berkes, 1997). Lan Lion (1995) mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Menurut Louis E. Boone dan David L. Kurtz (2022) kemitraan juga termasuk *partnership* merupakan afiliasi dari dua atau lebih perusahaan dengan tujuan bersama, yaitu saling membantu dalam mencapai tujuan bersama (Hamelin et al., 2024).

Teori Kemitraan menurut Sulistiyani (2004:130) pada indikator Pembangunan Gedung dan Sarana Prasarana, Pemerintah Kota Surabaya mendirikan sebuah gedung sebagai tempat yang disediakan Pemerintah Kota Surabaya sebagai lahan yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM Pesisir Kenjeran untuk menjual produk yang telah diolah (Nugroho, 2017). Tempat tersebut diberi nama Sentra Ikan Bulak (SIB), Hal ini tentu merupakan suatu bentuk dari keikutsertaan Pemerintah dalam upaya pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di pesisir Pantai Kenjeran. Proyek sentra ikan yang berada di wilayah Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak ini menghabiskan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) senilai Rp 20.960.320.666 (Kusumastuti, 2008).

Namun sayangnya, pada pemanfaatannya gedung SIB tersebut hingga saat ini bisa dikatakan kurang dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh UMKM disana, rata-rata UMKM lain tidak mau menjual produknya di SIB dikarenakan merasa mereka berjualan dilahan depan rumah mereka masing-masing, maka Ibu-ibu pemilik UMKM tersebut bisa menjual produknya sambil tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan selain itu pemilik UMKM tersebut juga menyatakan bahwasannya produk mereka lebih banyak terjual jika mereka menjualnya di lahan depan rumah masing-masing dibandingkan jika dijual di SIB yang telah disediakan (Oktaviani, 2022).

Terkait dengan alasan mengapa memilih Kelurahan Kedung Cowek sebagai lokasi penelitian saya keterbatasan sarana dan prasana untuk mengembangkan usaha yang

dijalankan karena keterbatasan modal, kurangnya kemampuan pemasaran hasil olahan kerang sebagai sarana memperkenalkan atau mempromosikan produksi mereka, serta banyaknya hasil kerang laut yang ditangkap nelayan dengan teknologi pengolahan hasil kerang dan pemasaran yang sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di pesisir Pantai Kenjeran, tepatnya di Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek. Sumber penelitian ini yaitu sumber data utama (primer), sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto (Taher, 2012). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif. Informan terdiri dari pemangku kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat pesisir. Jumlah informan yang dilibatkan adalah 15 orang, yang terdiri dari 5 pemangku kebijakan, 5 pelaku usaha, dan 5 anggota masyarakat, bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara perspektif yang berbeda dan memberikan gambaran komprehensif mengenai kemitraan. Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dengan wawancara dari berbagai informan, triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan pengumpulan data dalam beberapa periode untuk memastikan konsistensi informasi. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dengan peneliti melakukan observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi yang relevan secara bertahap. Indikator kemitraan dioperasionalkan berdasarkan enam indikator yang diusulkan oleh Sulistiyan (2004), yaitu regulasi, pemberdayaan, pelayanan, pembangunan gedung, sarana prasarana, dan pemeliharaan. Setiap indikator dioperasionalkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat efektivitas kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan hasil perikanan di Pesisir Kenjeran .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Miles et al., (2014) yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, kesimpulan penarikan verifikasi. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data itu sendiri dengan cara bertanya, mendengarkan, mengamati, dan mengambil data penelitian. Keberadaan peneliti dalam suatu penelitian kualitatif bersifat mutlak (Riyani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data empiris yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan diintegrasikan dengan teori kemitraan yang dikemukakan oleh Sulistiyan (2004). Teori ini menjelaskan bahwa kemitraan dapat dinilai melalui enam indikator: regulasi, pemberdayaan, pelayanan, pembangunan gedung, sarana prasarana, dan pemeliharaan. Setiap indikator dianalisis secara mendalam untuk melihat sejauh mana kemitraan antara pemerintah dan masyarakat pesisir Kenjeran telah berjalan.

Temuan dan Analisis Data

Tabel 1. Data UMKM di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

No.	Nama Pemilik	Badan Hukum	Lama Usaha	Thn Berdiri	Tempat Usaha	Produk	Asal Bahan	Wilayah Pemasaran	Sistem jual Baku
1.	Nur Jannah	Usaha Dagang (UD)	8 th	2015	Tidak Sewa	Ikan Asap, Kerupuk,dan Ikan Asin	Lokal (Kecam atan)	Lokal (Kabupaten)	Distributor/Pedagang Besar
2.	Nur Hasanah	Perorangan	11 th	2012	Tidak sewa	Kerupuk & ikan kering	Lokal (Kecam atan)	Lokal (Kabupaten)	Retail/Eceran
3.	Chotiah	Usaha Dagang (UD)	19 th	2004	Tidak sewa	Ikan Asin & Kering	Lokal (Kecam atan)	Lokal (Kabupaten)	Distributor/Pedagang Besar
4.	Uswatun Hasanah	Perorangan	6 th	2017	Tidak sewa	Ikan Kering, Ikan Asin & Kerupuk	Lokal (Kecam atan)	Lokal (Kabupaten)	Retail/Eceran
5.	Obie Ovala	Perorangan	3 th	2020	Tidak sewa	Pempek	Lokal (Kecam atan)	Lokal (Kabupaten)	Retail/Eceran

							atan)	
6.	Hj. Sudarmi	Perorangan	10 th	2014	Tidak sewa	Kerupuk & Ikan Asin	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten) Retail/Eceran
7.	Habibah	Usaha Dagang (UD)	6 th	2017	Tidak sewa	Ikan Kering, Kerupuk & Panggan	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten) Retail/Eceran
8.	Dewi Huri	Perorangan	6 th	2017	Tidak sewa	Kerupuk Rambak	Lokal (Kabupaten)	Lokal Eceran
9.	Kartika	Perorangan	13 th	2010	Tidak sewa	Kerupuk Mentah & Ikan Asin	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten) Distributor/Pedagang Besar
10	Nur Aisyah	Perorangan	4 th	2019	Tidak sewa	Kerupuk & Baliyak	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten) Retail/Eceran

Sumber : diolah oleh penulis, 2025

Demi mendapatkan data yang lebih lengkap terkait UMKM pengolahan hasil perikanan di wilayah Kedung Cowek, peneliti kembali mengolah data tersebut dengan membuat suatu keragaan, data yang diperoleh untuk membuat suatu keragaan bisa didapatkan melalui adanya suatu wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama UMKM yang ada dalam data kelurahan tersebut.

Penelitian Dwi Muryanto (2020) mengenai pengembangan pariwisata di Kenjeran juga menyoroti pentingnya kemitraan. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada aspek pariwisata dan kurang mendalam pengelolaan hasil perikanan. Berbeda dengan penelitian ini, yang lebih terfokus pada pengolahan hasil perikanan dan dampak kemitraan terhadap UMKM.

Tabel 2. Keragaman UMKM Pengolah Hasil Perikanan di Kelurahan Kedung Cowek

No	Nama Responden	Nama Pemilik	Badan Hukum	Lama Usaha	Tahun Berdiri	Tempat Usaha	Produk	Asal Bahan Baku	Wilayah Pemasaran	Sistem Penjualan	Daya Sain
1.	Eka	Nur Jannah	Usaha Dagang (UD)	8 Thn	2015	Tidak Sewa	Ikan Asap, Kerupuk, dan Ikan Asin	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten)	Distributor/Pedagang Besar	Sedang

2.	Nur Hasanah	Nur Hasanah	Perorangan	11 Thn	2012	Tidak Sewa	Kerupuk & Ikan Kering	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten)	Retail/Eceran Tinggi
3.	Muntamah	Choti'ah	Usaha Dagang (UD)	19 Thn	2004	Tidak Sewa	Ikan Asin & Ikan Kering	Lokal (Kecamatan))	Lokal (Kabupaten))	Distributor/ Pedagang Besar
4.	Sahrul	Uswatun Hasanah	Perorangan	6 Thn	2017	Tidak Sewa	Ikan Kering, Ikan Asin & Kerupuk	Lokal (Kecamaan)	Lokal (Kabupaten))	Retail/Eceran Tinggi
5.	Obie Ovala	Obie Ovala	Perorangan	3 Thn	2020	Tidak Sewa	Pempek	Lokal (Kecamatan))	Lokal (Kabupaten))	Retail/Eceran Rendah
6.	Yuliasih Sudarmi	Hj.	Perorangan	10 Thn	2014	Tidak Sewa	Kerupuk & Ikan Asin	Lokal (Kecamatan)	Lokal (Kabupaten)	Retail/Eceran Sedang
7.	Habibah	Habibah	Usaha Dagang (UD)	6 Thn	2017	Tidak Sewa	Ikan Kering, Kerupuk, Panggangan	Lokal (Kecamatan))	Lokal (Kabupaten))	Retail/Eceran Sedang
8.	Anam	Dewi Huri	Perorangan	6 Thn	2017	Tidak Sewa	Kerupuk & Rambak	Lokal (Kecamatan))	Lokal (Kabupaten))	Retail/Eceran Sedang
9.	Kartika	Kartika	Perorangan	13 Thn	2010	Tidak Sewa	Kerupuk Mentah & Ikan Asin	Lokal (Kecamatan))	Lokal (Kabupaten))	Distributör/ Pedagang Besar
10.	Amari	Nur Aisyah	Perorangan	4 Thn	2019	Tidak Sewa	Kerupuk & Balyak	Lokal (Kecamatan))	Lokal (Kabupaten))	Retail/Eceran Sedang

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya beberapa indikator kemitraan menurut Sulistiyanı (2004:130) dalam penelitian ini sudah berjalan pada Kemitraan antara UMKM Pesisir Kenjeran bersama beberapa Dinas maupun pihak akademis serta pihak swasta terkait, namun sayangnya indikator yang telah berjalan tersebut belum bisa dilaksanakan dan diberikan secara merata untuk UMKM Pesisir Kenjeran seperti yang telah dijabarkan pada tabel tersebut. Berikut ini penulis juga akan menjabarkan bagaimana masing-masing indikator tersebut berjalan.

Penjabaran Masing-Masing Indikator Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Perikanan Pesisir Kenjeran

A. Indikator Regulasi

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya

No	Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2019-2024)	Indikator Kinerja	Program	Renstra DKPP Kota Surabaya (2021-2026)	Indikator Program
1	Sasaran Strategis	Meningkatnya nilai tambah sub kategori perikanan	Persentase peningkatan nilai tambah sub kategori perikanan	Program pengelolaan perikanan tangkap	Persentase kelompok nelayan yang memiliki sarana prasarana perikanan tangkap yang memadai
				Program pengelolaan perikanan budidaya	Jumlah pembudidaya perikanan yang berproduksi konsisten dengan hasil layak dipasarkan
				Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Jumlah kasus nelayan yang menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan
				Program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Persentase pelaku usaha di sentra pengolahan dan pemasaran hasil ikan yang produktif

Sumber: Renstra PD Prov. Jatim terkait dan E-Deployment DKPP Kota Surabaya

Adanya regulasi tersebut sangat berdampak positif menjadi faktor pendukung dalam berjalannya kemitraan yang ada, sehingga setiap program ataupun kegiatan yang diadakan bisa terarah dengan baik, namun sayangnya kurangnya respon baik atau semangat dari UMKM itu sendiri yang justru menjadi faktor penghambat dari berjalannya suatu kemitraan yang baik sebagaimana telah direncanakan dalam Renstra PD Prov. Jatim terkait dan E-Deployment DKPP Kota Surabaya tersebut.

B. Indikator Pemberdayaan



Gambar 1. Contoh Fasilitas Kemasan Produk

Sumber : Data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur

Meskipun tidak mendapat pelatihan pengolahan produk dari pemerintah, UMKM pesisir kenjeran ini pernah mendapat pelatihan pengolahan produk dari Universitas Airlangga.

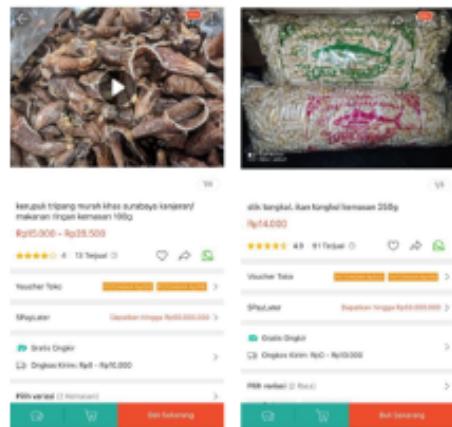


Gambar 2. Pelatihan Dari UNAIR

Sumber : Unair News. September 27, 2022. 9:34am

Indikator Pemberdayaan dalam teori Kemitraan Menurut Sulistiyanı (2004:104) dalam program pembinaan pengolahan perikanan dalam upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil laut sudah berjalan dengan baik (Engel, 2011).

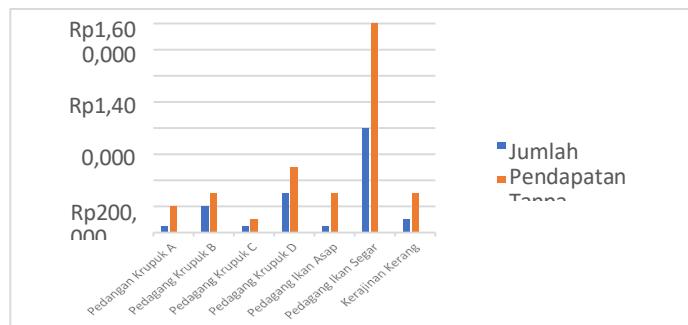
C. Indikator Perlayanan



Gambar 3. Contoh Penjualan Online

Sumber : Diolah oleh penulis

Terdapat pula program pelatihan penjualan produk secara online demi memperluas target pasar dan peningkatan pendapatan sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM (Westra, 2021), dari hasil penggalian data penulis mengidentifikasi beberapa kegiatan kemitraan yang telah dijalankan oleh pemerintah untuk UMKM.



Gambar 4. Grafik Penjualan Produk Olahan

Sumber : Jurnal dari Krida Sakti 2022

D. Indikator Pembangunan Gedung

Indikator pembangunan gedung dalam penelitian ini sudah dijalankan dengan baik, namun terkait pemanfaatan gedung tersebut memang belum bisa maksimal karena beberapa faktor, antara lain kegiatan sehari-hari Ibu-ibu pemilik UMKM yang tentu

merasa lebih diuntungkan bila berjualan di Kios depan rumah mereka sendiri agar lebih bisa berjualan sambil tetap mengurus rumah dan anak, hingga banyaknya pendapatan hasil penjualan yang dikatakan lebih banyak jika mereka menjual produknya di Kios depan rumah mereka sendiri, hal tersebut dikarenakan lebih mudahnya akses pengunjung wisata Kenjeran membeli produk mereka dengan cukup mampir sebentar tanpa perlu memarkir kendaraannya seperti jika mereka membeli produk di Sentra Ikan Bulak (SIB).

E. Indikator Sarana Prasarana



Gambar 5. Bantuan Dari Pemkot Surabaya

Sumber : Artikel pusaran.net, 18 November 2022

Program pemberian bantuan UMKM berupa sarana prasarana demi upaya peningkatan kualitas serta kuantitas produk memang sudah terlaksana dengan baik dilihat dari beberapa fasilitas yang telah diberikan.

F. Indikator Pemeliharaan



Gambar 6. Bazar Produk Kelautan di Acara PKK Dinas Sosial

Sumber : Data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur

Dari data eksistensi program startegi atau upaya kerjasama dengan pihak lain untuk lebih memperluas target pasar demi upaya peningkatan pembeli tersebut maka dapat dikatakan Indikator Pemeliharaan dalam penelitian ini sudah berjalan cukup baik dengan adanya keikutsertaan dari pihak akademisi seperti Universitas Airlangga tersebut.

Tabel 4. Analisis Indikator Kemitraan Dalam Pengelolaan Hasil Perikanan Pesisir Kenjeran

No.	Indikator	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Regulasi	Dari data yang ada Pemerintah terkait, khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan Prof. Jatim bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya sudah memberikan sebuah Regulasi yang tertuang dalam Renstra PD Prov. Jatim terkait dan E-Deployment DKPP Kota Surabaya 2021-2026 dan tentunya akan menjadi pedoman atau acuan bagi berjalannya program atau kegiatan kemitraan antara Pemerintah dan Masyarakat, khususnya UMKM Pesisir Kenjeran agar Kemitraan tersebut bisa berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan dan telah direncanakan (Rodiyah, 2016).	Indikator regulasi sudah dijalankan dengan baik dan berdampak sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan kemitraan masyarakat pesisir Kenjeran khususnya UMKM disana bersama Dinas terkait.
2.	Pemberdayaan	Berdasarkan beberapa data yang penulis telah peroleh dari hasil wawancara maupun artikel terkait yang menyatakan bahwasannya UMKM Pesisir Kenjeran telah mendapatkan pembinaan yang sangat bermanfaat, seperti pelatihan pembuatan kemasan dari Dinas Kelautan dan dari adanya program	Indikator pemberdayaan dalam penelitian ini sudah dijalankan dengan cukup baik bersama pihak terkait. Dampak

	<p>Perikanan Prof. Jatim yang sangat yang diselenggarakan memberikan dampak positif bagi UMKM juga sangat Pesisir Kenjeran dari yang awalnya produk mereka hanya menggunakan plastik yang direkatkan dengan melelehkan pada lilin hingga saat ini mereka sudah menggunakan kemasan yang jauh lebih bagus dan menarik. Tidak hanya itu, selain dari Pemerintah, masyarakat Pesisir Kenjeran juga pernah mendapatkan pelatihan pengolahan hasil laut dari pihak akademisi seperti Universitas Airlangga yang tentunya hal tersebut juga memberikan dampak yang sangat positif bagi Masyarakat Pesisir Kenjeran khususnya UMKM disana agar bisa mengolah hasil laut menjadi produk yang beragam dan tentunya menarik pembeli. Hanya saja, sayangnya pembinaan dan pelatihan tersebut tidak diikuti oleh seluruh UMKM Pesisir Kenjeran karena kurangnya minat Masyarakat terkait program tersebut (Kusumastuti, 2008).</p>
3. Pelayanan	<p>Menurut data dan informasi yang penulis peroleh baik dari wawancara maupun artikel terkait, indikator pelayanan dalam penelitian ini sudah dijalankan dengan sangat baik melalui adanya pembinaan penjualan produk secara online yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Prof. Jatim, hingga kegiatan promosi produk bersama Pemerintah Kota</p> <p>Indikator pelayanan dalam penelitian ini bisa dikatakan berjalan baik dilihat dari dampak yang diberikan. Dengan adanya program penjualan online dan kegiatan promosi</p>

	<p>Surabaya yang dimana program tersebut mampu meningkatkan penjualan produk UMKM Pesisir Kenjeran meningkat derastis seperti dapat dilihat pada data grafik penjualan produk olahan dari jurnal dari Krida Sakti, 2022 yang telah penulis lampirkan. Akan tetapi sayangnya kegiatan promosi ini tidak dijalankan secara terjadwal (Amaliya et al., 2024).</p>	<p>produk tersebut mampu meningkatkan pendapatan UMKM Pesisir Kenjeran. Akan tetapi sayangnya program kegiatan tersebut tidak diadakan secara rutin dan terjadwal.</p>
4. Pembangunan Gedung	<p>Berdasarkan data dari artikel terkait dan hasil wawancara penulis, indikator pembangunan gedung ini bisa dikatakan sudah dijalankan, dilihat dari adanya Gedung Sentra Ikan Bulak (SIB) yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya yang diperuntukkan bagi seluruh UMKM Pesisir Kenjeran agar bisa menggunakan gedung tersebut sebagai tempat untuk menjual produk mereka dengan nyaman. Namun sayangnya hingga saat ini pemanfaatan Sentra Ikan Bulak (SIB) tersebut masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat pesisir Kenjeran khususnya UMKM Pesisir Kenjera karena adanya beberapa alasan terkait, seperti perihal kegiatan rumah tangga yang dimana apabila mereka berjualan di Kios halaman rumah mereka tentu akan memudahkan Ibu-ibu pemilik UMKM tersebut sehingga bisa berjualan sambil tetap mengurus rumah dan anak. Selain itu alasan lainnya juga ada pada</p>	<p>Indikator pembangunan gedung dalam penelitian ini sudah berjalan dengan baik dari adanya Sentra Ikan Bulak (SIB) yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk dijadikan tempat dimana UMKM Pesisir Kenjeran bisa menjual produk mereka, namun sayangnya dalam pemanfaatannya gedung Sentra Ikan Bulak ini belum bisa maksimal hingga saat ini.</p>

		pendapatan penjualan yang dikatakan lebih banyak jika mereka menjual produknya di Kios depan rumah mereka sendiri, hal tersebut dikarenakan lebih mudahnya akses pengunjung wisata Kenjeran membeli produk mereka dengan cukup mampir sebentar tanpa perlu memarkir kendaraannya seperti jika mereka membeli produk di Sentra Ikan Bulak (SIB).
5.	Sarana Prasarana	Berdasarkan hasil wawancara penulis maupun informasi dari artikel terkait, dapat dikatakan bahwasannya Indikator sarana prasarana sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari adanya pemberian bantuan berupa perahu untuk para nelayan dari Pemerintah Kota Surabaya, serta pemberian bantuan berupa alat masak dan alat pengolahan produk dari Dinas Kelautan dan Perikanan Prof. Jatim. Bantuan-bantuan tersebut tentu akan sangat menunjang produk olahan UMKM Pesisir Kenjeran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun sayangnya bantuan tersebut masih belum terbagi secara merata kepada seluruh UMKM, dikarenakan memang jumlah bantuan yang diberikan lebih sedikit dari jumlah UMKM yang ada disana.
6.	Pemeliharaan	Menurut data yang penulis telah dapatkan, indikator pemeliharaan dalam penelitian ini sudah dijalankan dengan sangat baik

sebagaimana yang telah penulis lampirkan berjalan dengan sangat terdapat beberapa program-program baik bersama Dinas seperti bazar dan pameran produk terkait dan juga kerjasama antar dinas oleh beberapa memberikan dampak UMKM Pesisir Kenjeran, selain itu yang sangat baik bagi agenda kegiatan tersebut juga telah diadakan secara rutin dan terjadwal, Kenjeran untuk bisa sehingga tentu memberikan dampak yang lebih dikenal oleh sangat baik bagi UMKM Pesisir Kenjeran masyarakat luar. dari segi pendapatan maupun jangkauan penjualan yang tentu dengan adanya program kegiatan tersebut akan membuat produk olahan Pesisir Kenjeran jadi lebih dikenal oleh masyarakat luar.

Sumber : diolah oleh penulis, 2025.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengolah hasil perikanan pesisir Kenjeran, pada prosesnya mulai dari pencarian bahan baku hingga menjadi produk siap jual serta pada proses penjualannya memang memerlukan adanya suatu kemitraan dan kerjasama yang baik, serta melibatkan beberapa pihak terkait.

Penelitian ini memperkuat teori kemitraan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada partisipasi aktif dari semua pihak. Ini bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang dinamika kemitraan di sektor lain. Temuan ini menunjukkan perlunya pemerintah untuk meningkatkan keterlibatan UMKM dalam program-program kemitraan. Oleh karena itu, pengembangan strategi komunikasi dan promosi yang lebih efektif diperlukan untuk memastikan bahwa semua UMKM mendapatkan manfaat dari program yang ada.

KESIMPULAN

Mengelola hasil perikanan Pesisir Kenjeran, membutuhkan adanya suatu kemitraan, yang dimana pada penelitian ini terbagi dalam 6 indikator kemitraan menurut

Sulistiyani (2004:130) yang meliputi; Regulasi, Pemberdayaan, Pelayanan, Pembangunan Gedung, Sarana Prasarana, dan Pemeliharaan. Dilihat dari hasil analisa masing-masing indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya demi mewujudkan pengelolaan hasil perikanan pesisir Kenjeran yang baik hingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Pesisir Kenjeran itu sendiri memang memerlukan adanya suatu kemitraan yang baik antara Pemerintah dan masyarakat Pesisir Kenjeran itu sendiri. Namun dari keenam indikator yang ada hanya ada dua indikator kemitraan yang sudah bisa dikatakan optimal, yaitu pada indikator regulasi dan indikator pemeliharaan.

Faktor pendukung dan penghambat yang telah penulis temukan dari hasil analisa yang telah dilakukan, faktor Pendukung yaitu kerjasama baik, adanya inovasi dan ide-ide baru untuk Sentra Ikan Bulak (SIB) agar bisa menarik perhatian pengunjung wisata, sehingga UMKM Pesisir Kenjeran tertarik untuk menjual produk mereka di Sentra Ikan Bulak (SIB) tersebut, tercukupinya bantuan berupa fasilitas yang diberikan agar bisa terbagi secara merata keseluruh UMKM Pesisir Kenjeran, adanya kegiatan promosi produk yang rutin dan terjadwal. Faktor Penghambat yaitu kurangnya semangat dan motivasi pada UMKM Pesisir Kenjeran untuk berkembang, kurangnya kerjasama yang baik antar pihak, dan terbatasnya sarana dan prasarana yang disediakan.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan ini, penting bagi pemerintah untuk memperkuat kerjasama dengan masyarakat melalui peningkatan regulasi yang mendukung pengelolaan hasil perikanan. Kebijakan yang mendorong partisipasi aktif UMKM dalam pengembangan Sentra Ikan Bulak (SIB) perlu diimplementasikan, termasuk penyediaan pelatihan dan dukungan teknis. Selain itu, promosi produk lokal harus diperkuat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan jumlah responden yang terlibat. Analisis yang dilakukan lebih berfokus pada indikator kemitraan tanpa mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kemitraan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, faktor-faktor eksternal yang

dapat mempengaruhi kemitraan, seperti perubahan kebijakan pemerintah dan dinamika pasar, tidak sepenuhnya dibahas.

Agenda Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan studi yang lebih komprehensif dengan memperluas jumlah responden dan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat. Penelitian juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kemitraan terhadap keberlanjutan hasil perikanan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, analisis tentang strategi penguatan kerjasama antar UMKM dan inovasi produk dapat menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal dan global.

REFERENSI

- Amaliya, A., Mappincara, A., & Basri, S. (2024). Strategi Humas Dalam Menjalin Kerja Sama Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i2.52809>
- Dwi Muryanto. (2020). Pengembangan Pariwisata Kenjeran Berbasis Potensi Maritim. *Jurnal Perairan*, 2(2), 1–11.
- Engel, E. (2011). *Public-Private Partnerships to Revamp*. Infrastructure, Discussion Paper, The Hamilton Project, 122.
- Ghofar, P. (2016). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *Jurnal Febi*, 2(1), 1–10.
- Hamelin, K. M., Charles, A. T., & Bailey, M. (2024). Community knowledge as a cornerstone for fisheries management. *Ecology and Society*, Published Online: 2024-03-31 | Doi:10.5751/ES-14552-290126, 29(1). <https://doi.org/10.5751/ES-14552-290126>
- Kusumastuti. (2008). Pola Kemitraan pada Pembangunan Prasarana dan Sarana Dasar Permukiman Kumuh di Kelurahan Kenjeran Surabaya Timur. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(2), 1–20.
- Nugroho, W. (2017). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Perikanan Tangkap (Studi pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban)*. Universitas Brawijaya.
- Oktaviani, I. (2022). *Kemitraan Pemerintah Kota Dan Swasta Dalam Pengembangan Pasar Rakyat (Studi Tentang Pengelolaan Pasar Bawah / Pasar Wisata Di Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Riau.

- Pomeroy, R. S., & Berkes, F. (1997). Two to tango: The role of government in fisheries co-management. *Marine Policy*, 21(5), 465–480. [https://doi.org/10.1016/S0308-597X\(97\)00017-1](https://doi.org/10.1016/S0308-597X(97)00017-1)
- Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2019-2024.* (2024). 1–10.
- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 218–225.
- Rodiyah, I. (2016). Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam Program Corporate Social Responsibility di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik*, 4(2), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D. cetakan ke 1. alfabetika*, 99.
- Sunyowati, D. (2022). Upaya Keberlanjutan Sumber Daya Perikanan Terhadap Ancaman Sampah Laut Plastik di Pesisir Kelurahan Kedungcowek – Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1–9.
- Taher, M. (2012). *Public-Private Partnerships In E-Government: Insights From Singapore Cases, Pacific Asia Conference on Information Systems (PACIS)*. Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL).
- Westra, I. K. (2021). Pengaturan Hukum Terhadap Produk Industri Rumah Tangga Pangan Tanpa Izin. *Jurnal Kertha Desa*, 5(1), 1–10.